

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU BK MEMBINA HUBUNGAN
DENGAN KLIEN DALAM LAYANAN KONSELING PERORANGAN
DI SMP NEGERI 13 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**FELLA ZULFA PUTRI
NIM.1100499**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

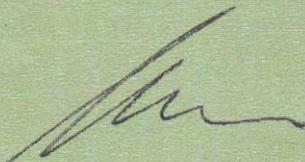
**PERSEPSI SISWA TENTANG KEMAMPUAN GURU BK MEMBINA
HUBUNGAN DENGAN KLIEN DALAM LAYANAN KONSELING
PERORANGAN DI SMP NEGERI 13 PADANG**

Nama : Fella Zulfa Putri
NIM : 1100499
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

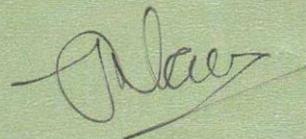
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
NIP. 19560310 198103 1 004

Pembimbing II,



Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.
NIP. 19540603 198110 1 001

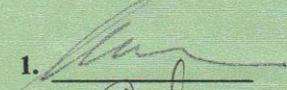
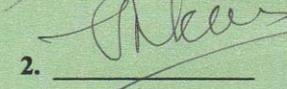
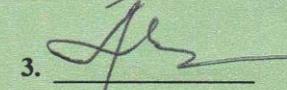
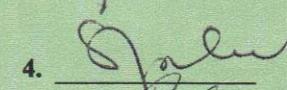
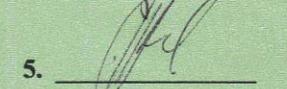
PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru BK Membina
Hubungan dengan Klien dalam Layanan Konseling
Perorangan di SMP Negeri 13 Padang**
Nama : Fella Zulfa Putri
NIM : 1100499
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Desember 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.	2. 
3. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan,

A green revenue stamp (Meterai Tempel) with a value of 6000 Rupiah. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "METERAI TEMPEL", "TGL 20", "CE7FADF897814344", "6000", and "EMAS RIBURUPIAH". A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Fella Zulfa Putri

ABSTRAK

Judul : **Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru BK Membina Hubungan dengan Klien dalam Layanan Konseling Perorangan di SMP Negeri 13 Padang**
Peneliti : **Fella Zulfa Putri**
Dosen pembimbing : **Dr. Marjohan, M.Pd., Kons**
Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons

Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan konseling perorangan. Layanan konseling perorangan (KP) merupakan layanan yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dengan tujuan pengentasan masalah pribadi. Kenyataannya di lapangan masih ada siswa yang kurang memanfaatkan layanan konseling perorangan. Hal tersebut dilihat dari kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan atas kemauan sendiri. Kondisi ini diduga disebabkan oleh persepsi siswa itu sendiri tentang layanan konseling perorangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan persepsi siswa tentang kemampuan guru BK membina hubungan dengan klien dalam layanan konseling perorangan di SMP Negeri 13 Padang

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang kemampuan guru BK membina hubungan dengan klien dalam layanan konseling perorangan di SMP Negeri 13 Padang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Padang tahun ajaran 2015/2016 yang sudah pernah mengikuti minimal dua kali konseling yang berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian mengungkapkan secara keseluruhan siswa SMP Negeri 13 Padang berpersepsi baik tentang kemampuan guru BK membina hubungan dengan klien dalam layanan konseling perorangan dilihat dari aspek kehangatan, empati dan kesegeraan. Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada guru BK untuk mempertahankan kemampuan membina hubungan dengan klien mengenai kehangatan, empati dan kesegeraan dalam layanan konseling perorangan. Serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan lain mengenai membina hubungan dengan klien dalam layanan konseling perorangan.

Kata Kunci: Persepsi siswa, Kemampuan guru BK membina hubungan dengan klien, Layanan konseling perorangan

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru BK Membina Hubungan dengan Klien dalam Layanan Konseling Perorangan di SMP Negeri 13 Padang”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi kehidupan.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons selaku ketua jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP, sekaligus sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku sekretaris jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP, sekaligus sebagai penimbang angket dan penguji skripsi yang telah memberikan saran kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, dan Bapak Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons selaku penimbang angket dan penguji skripsi yang telah memberikan saran kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibunda Erlindawati dan Ayahanda Zulhamdi, beserta keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam perkuliahan.
7. Bapak staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu peneliti selama perkuliahan.
8. Bapak kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa SMP Negeri 13 Padang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Bimbingan dan Konseling. Peneliti telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti menyadari masih ada kekurangan.

Kepada para pembaca, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	5
F. Asumsi Penelitian	6
G. Tujuan Penelitian	6
H. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	8
1. Pengertian Persepsi	8
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	10
3. Proses Terjadinya Persepsi.....	11
B. Layanan Konseling Perorangan	12
1. Pengertian Layanan Konseling Perorangan	12
2. Tujuan Layanan Konseling Perorangan	14
3. Asas Layanan Konseling Perorangan.....	15
C. Membina Hubungan dalam Layanan Konseling Perorangan.....	18
1. Kehangatan	19
2. Empati	20
3. Kesegeraan	24
D. Kerangka Konseptual.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Defenisi Operasional	26
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
KEPUSTAKAAN	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	25
Tabel	
1. Skor Jawaban Penelitian	29
2. Kriteria Pengolahan Data	30
3. Perhatian terhadap Siswa Saat Konseling.....	32
4. Penerimaan terhadap Siswa	33
5. Mendengarkan Apa yang Dikatakan Siswa	35
6. Merasakan Perasaan Siswa	37
7. Memahami Perasaan Siswa.....	38
8. Mengerti Keinginan Siswa.....	39
9. Mengenal Hal yang Sedang Terjadi.....	41
10. Menyampaikan Hal Secara Baik.....	42
11. Rekapitulasi Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru BK Membina Hubungan dengan Klien dalam Layanan Konseling Perorangan di SMP Negeri 13 Padang.....	44
12. Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Guru BK Membina Hubungan dengan Klien dalam Layanan Konseling Perorangan di SMP Negeri 13 Padang.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	59
2. Tabulasi Data Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru BK Membina Hubungan dengan Klien dalam Layanan Konseling Perorangan di SMP Negeri 13 Padang Secara Keseluruhan	66
3. Tabulasi Data Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru BK Membina Hubungan dengan Klien dalam Layanan Konseling Perorangan di SMP Negeri 13 Padang Persubvariabel	67
4. Tabulasi Data Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru BK Membina Hubungan dengan Klien dalam Layanan Konseling Perorangan di SMP Negeri 13 Padang Perindikator	70
5. Tabulasi Data Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru BK Membina Hubungan dengan Klien dalam Layanan Konseling Perorangan di SMP Negeri 13 Padang Per-item	78
6. Surat Izin Penelitian	81

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling adalah layanan konseling perorangan. Menurut Prayitno (2012:105) layanan konseling perorangan merupakan layanan yang diselenggarakan oleh konselor terhadap klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi.

Dalam layanan konseling perorangan diperlukan upaya untuk meningkatkan terlaksananya konseling dengan baik, hal ini dapat dilakukan dengan membangun hubungan konseling. Menurut Sofyan Willis (2010:36) “hubungan konseling adalah hubungan yang membantu, artinya konselor berusaha membantu klien agar tumbuh, berkembang, sejahtera, dan mandiri”. Proses pertemuan awal akan memberikan kesan tertentu baik pada konselor maupun klien. Kesan tersebut dapat tumbuh dari penampilan fisik atau suara.

Teknik membangun hubungan konseling yang harus dilakukan konselor (Taufik dan Yeni Karneli 2012:60) adalah: “(1) persiapan menerima klien, (2) memperhatikan, memahami dan merespon (3M), (3) penerimaan klien, (4) kehangatan, (5) keterbukaan, (6) penerimaan positif dan penghargaan, (7) jarak dan posisi duduk, (8) sikap duduk, (9) kontak mata, (10) ajakan terbuka untuk berbicara, dan (11) penstrukturan (*structuring*). Senada dengan itu, menurut Sofyan Willis (2010:47) ada beberapa hal yang perlu dipelihara dalam hubungan konseling yakni “kehangatan, hubungan yang empati, dan keterlibatan klien”.

Menjalin hubungan yang baik dan efektif dalam proses konseling merupakan bagian yang tidak dapat dihindari. Karena menjalin hubungan antara konselor dengan konseli secara efektif merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan, sebab sifat dari konseling adalah *helping relation*. Hal ini diperlukan sebagai upaya memperlancar pelaksanaan konseling. Enjang AS (2009:122) menjelaskan bahwa proses interaksi dan membina hubungan yang baik antara konselor dengan klien bertujuan untuk (1) memenuhi kebutuhan klien, (2) mencari tahu latar belakang klien terutama persoalan yang dihadapi klien, (3) membantu klien dalam menemukan persoalan yang sesungguhnya terjadi, dan (4) bersama klien mencari solusi yang terbaik atas persoalan yang dihadapi klien. Selanjutnya, Sofyan Willis (2010:41) menyatakan karakteristik hubungan konseling yang terjadi antara konselor dan klien sebagai berikut : “(1) hubungan konseling itu sifatnya bermakna, terutama bagi klien demikian pula bagi konselor, (2) persetujuan bersama, (3) kebutuhan, (4) struktur, (5) kerjasama, (6) konselor mudah didekati, klien merasa aman dan (7) perubahan.

Berdasarkan penelitian Yunda Sari (2012:1) terungkap 42,9% persepsi siswa terhadap kemampuan guru pembimbing dalam memulai hubungan konseling dikategorikan kurang bagus. Selain itu, Yusuf dan Nurihsan (dalam Siti Khomsiyati 2013) menyatakan bahwa kebanyakan siswa yang memiliki permasalahan di sekolah tidak mau datang ke ruangan BK disebabkan karena guru BK tidak menunjukkan empati, kepedulian, keakrabannya dan perhatian.

Selanjutnya, berdasarkan pengalaman peneliti sewaktu PLBK-S di SMP Negeri 13 Padang pada bulan Februari-Juni 2014 fenomena yang terjadi adalah kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti layanan konseling perorangan atas kemauan sendiri. Dan ada beberapa siswa yang sudah dipanggil ke ruangan BK untuk konseling, tetapi masih tidak mau untuk mengikuti konseling. Siswa tersebut masih tidak mau untuk terbuka dalam menceritakan masalahnya kepada guru BK. Selain itu dari hasil AUM umum di kelas VIII.7 tanggal 17 Februari 2014 terungkap bahwa hanya dua siswa yang ingin membicarakan masalahnya kepada guru BK. Sehingga diperlukan usaha guru BK agar siswa mau datang dengan sendirinya ke ruangan BK untuk melaksanakan layanan konseling perorangan.

Keengganan siswa tersebut bisa juga dipengaruhi oleh persepsi siswa. Menurut Joseph A. Devito (2011:80) persepsi adalah proses dimana seseorang menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera seseorang. Persepsi mempengaruhi rangsangan (stimulus) atau pesan yang diserap dan makna yang diberikan kepada seseorang ketika mencapai kesadaran. Jadi, persepsi merupakan suatu proses pengamatan dan pemikiran yang didasari dengan pengetahuan dan pengalaman seseorang terhadap suatu objek sehingga melahirkan suatu penafsiran atau tanggapan yang unik terhadap objek atau stimulasi tertentu.

Kemampuan membina hubungan sangat diperlukan dalam melaksanakan layanan konseling perorangan. Sehingga konselor harus bisa menciptakan (1) kehangatan artinya konselor membuat situasi hubungan

konseling menjadi hangat bergairah dan bersemangat, (2) hubungan yang empati yaitu konselor merasakan hal yang dirasakan klien dan memahami keadaan diri klien serta masalah yang dihadapinya, dan (3) kesegeraan (Sofyan Willis 2010:47).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin meneliti mengenai “Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru BK Membina Hubungan dengan Klien dalam Layanan Konseling Perorangan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Kemampuan guru BK dalam memulai hubungan konseling dikategorikan kurang bagus.
2. Siswa yang memiliki permasalahan di sekolah tidak mau datang ke ruangan BK disebabkan karena guru BK kurang menunjukkan empati, kepedulian, keakraban dan perhatian.
3. Ada beberapa siswa yang tidak mau untuk terbuka dalam menceritakan masalahnya kepada guru BK.
4. Ada beberapa siswa yang tidak mau datang ke ruangan BK dengan sendirinya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti yakni mengenai “Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru BK Membina Hubungan dengan Klien dalam Layanan Konseling Perorangan di SMP Negeri 13 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimana persepsi siswa tentang kemampuan guru BK membina hubungan dengan klien dalam layanan konseling perorangan di SMP Negeri 13 Padang”. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan membina hubungan yaitu mengenai aspek kehangatan, empati dan kesegeraan.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kehangatan guru BK dalam membina hubungan dengan klien dalam layanan konseling perorangan?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang empati guru BK dalam membina hubungan dengan klien dalam layanan konseling perorangan?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang kesegeraan guru BK dalam membina hubungan dengan klien dalam layanan konseling perorangan?

F. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan lagi kebenarannya. Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Setiap siswa memiliki persepsi.
2. Setiap guru BK memiliki kemampuan membina hubungan dengan klien.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang kemampuan kehangatan guru BK membina hubungan dengan klien dalam layanan konseling perorangan.
2. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang kemampuan empati guru BK dalam membina hubungan dengan klien dalam layanan konseling perorangan.
3. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang kemampuan kesegeraan guru BK dalam membina hubungan dengan klien dalam layanan konseling perorangan.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman konsep serta teori bagi mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling tentang kemampuan guru BK membina hubungan dalam layanan konseling perorangan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru BK, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru BK membina hubungan konseling pada layanan konseling perorangan.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan penelitian khususnya dalam kemampuan guru BK membina hubungan konseling dalam layanan konseling perorangan.